

Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Mbatakapidu Kabupaten Sumba Timur

Linda Rambu Kuba Yowi^{1*}, Siti Suryani², Alliny Namilana Rambu Hutar³, Lusianus Heronimus Sinyo Kelen⁴, Vindya Donna Adinda Rena⁵

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia
Email : *lindarky@unkriswina.ac.id

Abstract

The main problem that is often faced by housewives as family financial managers are the lack of adequate knowledge and skills in managing family finances so real action is needed that can help housewives in an effort to increase their knowledge and skills to manage family finances effectively and efficiently. Based on the results of the research conducted, it was found that the family financial management including planning, implementation, and evaluation by housewives who are members of the Women Farmers Group (KWT) in Mbatakapidu Village has not been carried out optimally. The purpose of this community service is to provide knowledge and understanding to members of the Tapa Walla Badi Women Farmers Group about family financial management. The method of implementing the activities is carried out through 3 stages, namely: 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, and 3) the evaluation stage. Based on the results of community service, it can be said that participants who take part in this community service activity have sufficient knowledge and a good understanding of family financial management.

Keywords: Family Financial Management; Women Farmers Group; Covid 19

Abstrak

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga adalah kurang memadainya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga sehingga perlu suatu tindakan nyata yang dapat menolong ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Mbatakapidu belum dilakukan secara maksimal. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anggota Kelompok Wanita Tani Tapa Walla Badi tentang pengelolaan keuangan keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 3 tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat dikatakan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini telah cukup memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan keluarga.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Keluarga; Kelompok Wanita Tani; Covid 19

Submitted: 2022-09-16

Revised: 2022-09-25

Accepted: 2022-09-28

Pendahuluan

Desa Mbatakapidu memiliki luas wilayah 27,20 km². Luas wilayah tersebut didominasi oleh perbukitan dan lembah dimana lembah-lembah digunakan sebagai tempat pemukiman masyarakat dan dijadikan sebagai lahan pertanian. Desa tersebut terletak di kecamatan Kota Waingapu berjarak 15 km dari pusat Kota Waingapu. Jumlah penduduk Desa Mbatakapidu tahun 2020 sebanyak 1.928 jiwa. Berdasarkan data laporan penduduk menurut usia atau umur di Desa Mbatakapidu pada tahun 2019, jumlah penduduk perempuan sebanyak 947 orang, yang sebagian perempuan atau ibu rumah tangganya memilih profesi sebagai petani.

Keluarga merupakan komponen masyarakat yang paling kecil namun dapat memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat luas. Salah satu indikator keberhasilan perekonomian suatu negara adalah keluarga yang sehat secara finansial. Agar dapat memiliki masyarakat yang sejahtera secara finansial, maka perlu menguatkan keuangan keluarga dengan cara menjalankan pengelolaan keuangan keluarga yang baik (Siahaan & Vuspitasari, 2021). Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal penting yang harus dikelola dengan tepat karena terkait dengan kemampuan dalam

mengelola perencanaan sumber pendapatan dan pelaksanaan pengeluaran keluarga yang kemudian kemampuan ini dapat mempengaruhi tingkat perekonomian keluarga karena taraf hidup perekonomian keluarga akan semakin baik jika dalam mengelola keuangan keluarga juga semakin baik (Siahaan & Sugianto, 2019) apalagi di tengah krisis ekonomi yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Melalui pengaturan keuangan keluarga yang bijak maka dapat menstabilkan keuangan keluarga di tengah krisis ekonomi yang terjadi. Oleh karena itu, peran ibu dalam mengelola keuangan menjadi hal yang utama agar kesejahteraan keuangan keluarga dapat tercapai (Latif & Zamzany, 2021).

Pengelolaan keuangan keluarga adalah upaya mengatur keuangan keluarga dengan cara menentukan jumlah uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, kebutuhan di masa depan, dan kebutuhan tidak terduga (Budiantoro et al., 2019). Pengelolaan keuangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, dan evaluasi keuangan. Peran ibu sebagai manajer keuangan keluarga sangat penting karena dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk dapat bertahan atau terpuruk saat menghadapi persoalan keuangan di masa-masa sulit seperti saat ada anggota keluarga yang sakit berat, kondisi perekonomian yang turun itu mempengaruhi pendapatan keluarga, terjadi krisis global atau saat masa pandemi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu menjaga ketahanan perekonomian keluarga dengan cara mengelola keuangan keluarga dengan baik, agar keluarga tidak terlilit hutang dan mengalami penderitaan lahir dan batin (Siahaan & Vuspitasari, 2021).

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga adalah kurang memadainya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga sehingga perlu suatu tindakan nyata yang dapat menolong ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif dan efisien (Soegoto et al., 2020). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam membuat perencanaan keuangan dapat mengakibatkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan keluarga (Dwiastanti, 2018). Siahaan & Vuspitasari (2021) menyatakan bahwa kegagalan dalam mengelola keuangan keluarga dapat dicegah dengan upaya disiplin dan komitmen yang kuat dalam mengelola pendapatan secara efektif dan dialokasikan untuk membelanjakan kebutuhan, untuk keperluan berjaga-jaga, dan untuk tabungan. Keluarga yang terbiasa mengelola keuangan akan menyadari pentingnya pengendalian diri dan memikirkan masa depan saat melakukan tindakan yang terkait dengan penggunaan uang atau aset. Oleh karena itu, diperlukan tindakan mengambil keputusan keuangan yang tepat dengan cara membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja untuk kehidupan masa depan yang lebih baik (Wiweko et al., 2018).

Pada umumnya persoalan keuangan yang dialami oleh ibu rumah tangga tidak hanya terletak pada penghasilan yang kurang namun juga disebabkan oleh kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan keluarga (Hariani et al., 2019), misalnya adalah berbelanja tanpa perencanaan, hanya berdasarkan naluri atau tanpa perhitungan yang matang, mengutamakan keinginan daripada kebutuhan yang pada akhirnya menjadi defisit dan kemudian ditutupi dengan cara berhutang dan dapat terus berlanjut dengan menambah hutang lain untuk menutupi hutang sebelumnya, dan akhirnya dapat jatuh dalam kepailitan (Badrunsyah & Cahyono, 2019). Dampak buruk yang sering terjadi akibat mengelola keuangan keluarga secara sembarangan adalah konflik dalam keluarga, pertengkaran, ketidakharmonisan bahkan dapat berujung pada perceraian yang merugikan semua anggota keluarga terutama bagi anak-anak yang menjadi korban perpisahan orangtuanya (Purba, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baun, 2021), menemukan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Mbatakapidu belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, hasil survei Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada 10–31 Juli 2020

menyimpulkan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga, baik Rumah Tangga Usaha maupun Rumah Tangga Pekerja mengalami keterpurukan dengan memanfaatkan keberadaan tabungan, aset, dan atau pinjaman kerabat. Agus Eko Nugroho sebagai Kepala Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, menyatakan bahwa pelaku ekonomi terkecil dan terpenting adalah rumah tangga, karena semua kegiatan ekonomi berawal dari rumah tangga. Dampak pandemi Covid-19 terhadap Rumah tangga Indonesia terjadi pada dua sisi, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi secara bersamaan. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan laba usaha merupakan penyebab terjadinya kontraksi pendapatan sedangkan keterbatasan ruang konsumsi disebabkan salah satu diantaranya adalah karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat. Selain itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 1.548 responden di 32 provinsi mengungkapkan bahwa lebih dari 50 persen rumah tangga mengalami kesulitan keuangan (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020).

Kesejahteraan keuangan keluarga dapat dirintis dengan cara membangkitkan minat ibu rumah tangga ataupun wanita desa terutama yang berpendidikan rendah untuk mau memahami dan menjalankan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan sehingga para ibu rumah tangga menyadari pentingnya perencanaan keuangan dan kedisiplinan dalam mengatur keuangan dengan baik demi kesejahteraan keluarga. Untuk itu, tim akan mengadakan edukasi manajemen keuangan keluarga kepada ibu-ibu rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani Tapa Walla Badi (KWT TWB) di Desa Mbatakapidu. Adapun tujuan dari PkM ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anggota KWT TWB tentang pengelolaan keuangan keluarga terutama di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, pengelolaan keuangan keluarga yang tepat saat pandemi Covid-19 dapat mengantisipasi dampak pandemi Covid-19 terhadap keuangan keluarga.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2021 dan kegiatan berlangsung selama 5 jam, bertempat di rumah Ketua KWT TWB di Desa Mbatakapidu. Kegiatan yang berlangsung pada masa pandemi Covid-19 ini diselenggarakan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dengan jumlah peserta yang hadir dibatasi sebanyak 15 orang yang merupakan anggota KWT TWB. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi.

Persiapan Kegiatan

Langkah awal sebagai bagian dari upaya untuk melakukan pemecahan masalah adalah melakukan survei pendahuluan. Survei pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Ketua KWT Tapa Walla Badi. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara ibu-ibu anggota KWT TWB sebagai ibu rumah tangga juga dalam mengelola keuangan keluarga serta sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, dan dampak yang dirasakan oleh ibu-ibu anggota KWT sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil survei tersebut, kemudian diidentifikasi sejumlah upaya-upaya yang dapat menjawab permasalahan terkait pengelolaan keuangan keluarga dengan cara mengidentifikasi sejumlah literatur yang kemudian digunakan sebagai referensi dalam menyajikan solusi terhadap anggota KWT TWB di Desa Mbatakapidu. Selain itu, Ketua Tim PkM meminta izin kepada Kepala Desa Mbatakapidu terkait kegiatan PkM yang akan dilaksanakan di Desa Mbatakapidu.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan edukasi, masing-masing tahapan akan dilaksanakan kegiatan sebagai berikut. Tahapan pertama dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur tentang pengelolaan keuangan keluarga baik dari media cetak maupun dari media online. Tahap kedua, menentukan dan menyusun materi untuk mengedukasi anggota KWT TWB terkait dengan manajemen keuangan keluarga. Tahap ketiga, melaksanakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota KWT TWB tentang pengelolaan keuangan keluarga terutama di masa pandemi Covid 19.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan terkait pengelolaan keuangan keluarga dengan melibatkan peserta dalam diskusi dan menggunakan contoh keseharian sehingga peserta dapat lebih mudah untuk memahami. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, metode tutorial menggunakan lembar kerja perhitungan pendapatan dan pengeluaran dan metode diskusi.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada para peserta. Kuisisioner tersebut berisi 15 pertanyaan tertutup yang sama persis dengan kuisisioner yang dibagikan pada awal kegiatan sebelum peserta menerima materi penyuluhan. Perbandingan pengetahuan dan pemahaman peserta pada sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini menjadi salah satu ukuran dalam membuat evaluasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi perizinan dari Kades Mbatakapidu, pembuatan materi, pembuatan spanduk, persiapan dokumen serta alat dan bahan pendukung pelaksanaan PkM. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi antara Tim PkM dengan Ketua kelompok KWT TWB mengenai tanggal dan tempat pelaksanaan.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, Tim PkM memberikan penyuluhan, membimbing praktik, diskusi dan tanya jawab. Acara kegiatan dilaksanakan mulai pukul 09.00 s.d 14.00 WITA. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi sesi pembukaan, sesi penyampaian materi, sesi praktik, tanya jawab, diskusi, sesi penutup. Sesi pembukaan diawali dengan berdoa dan kata sambutan dari Kaprodi Manajemen Unksriswina Sumba yang menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian serta perkenalan Tim PkM.

Pada sesi utama dilakukan beberapa kegiatan yaitu penyampaian materi dilakukan secara bergantian oleh Tim PkM, sesi praktik dan presentasi oleh peserta. Berikut disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Sesi Utama Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan
1	Penyampaian materi "Pengenalan Umum Manajemen Keuangan Keluarga"
2	Penyampaian materi "Manajemen Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19"
3	Sesi praktik yaitu berlatih melakukan identifikasi pendapatan dan pengeluaran bulanan baik yang bersifat rutin dan non rutin yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi masing-masing peserta.
4	Peserta (4 orang) mempresentasikan hasil kerjanya dan diberikan komentar oleh Tim PkM

Garis besar materi yang disampaikan pada penyuluhan tahap I adalah terkait alasan dan manfaat melakukan perencanaan keuangan keluarga, keseimbangan pendapatan dan pengeluaran, anggaran keuangan keluarga, cara mengelola tabungan, dan pencatatan sederhana. Pada penyuluhan tahap II disampaikan materi mengenai alasan pentingnya mengelola keuangan keluarga dan cara mengelola keuangan keluarga di masa pandemi Covid 19, strategi *coping*, dan kunci keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah, tutorial dan diskusi disertai dengan contoh serta latihan.



Gambar 1 Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga

Pada sesi praktik, peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk latihan atau praktik mengidentifikasi sumber-sumber penghasilan rumah tangga dan bagaimana mengalokasikan penghasilan tersebut ke pos-pos pengeluaran keluarga. Setiap peserta dibekali buku catatan kecil dan pulpen sehingga dapat mencatat sumber penghasilan dan pengeluaran yang digunakan saat pelatihan sehingga diharapkan setelah pelatihan, peserta dapat terus melanjutkan pengisian pencatatan keuangan keluarga masing-masing. Pada sesi ini peserta dibantu untuk melakukan penghitungan oleh Tim PKM. Setelah itu, beberapa orang peserta diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan diberikan masukan oleh narasumber. Pada sesi diskusi dan tanya jawab terdapat beberapa orang mengajukan pertanyaan dan langsung dijawab oleh narasumber. Pada sesi penutup ditutup oleh Ketua Tim PKM dan berdoa bersama serta foto bersama.



Gambar 2 Sesi Praktik

Tahap terakhir dilakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta memahami materi yang diberikan atau tidak dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan melalui kuisisioner yang dibagikan kepada peserta. Kuisisioner tersebut berisi beberapa pertanyaan tertutup yang sama persis dengan kuisisioner yang dibagikan pada awal kegiatan sebelum peserta menerima materi penyuluhan. Perbandingan pengetahuan dan pemahaman peserta pada sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini menjadi salah satu ukuran dalam membuat evaluasi kegiatan. Secara keseluruhan, persentase pengetahuan dan pemahaman peserta mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis, setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta digambarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan/Pemahaman Peserta tentang Manajemen Keuangan Keluarga Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan

Nomor	Peserta	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1	Peserta 1	40	100
2	Peserta 2	40	100
3	Peserta 3	40	150
4	Peserta 4	60	120
5	Peserta 5	50	150
6	Peserta 6	40	100
7	Peserta 7	100	140
8	Peserta 8	30	110
9	Peserta 9	50	100
10	Peserta 10	50	120
11	Peserta 11	60	120
12	Peserta 12	30	100
13	Peserta 13	50	130
14	Peserta 14	100	130
15	Peserta 15	60	110
Nilai Rata-Rata		53	112

Sumber: Data diolah, 2021

Sebelum dilakukan penyuluhan nilai rata-rata hanya sekitar 53 dari peserta penyuluhan yang memahami pengelolaan keuangan keluarga, setelah penyuluhan nilai rata-rata meningkat menjadi 112. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan tentang pengelolaan keuangan keluarga, terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman para peserta tentang cara mengelola keuangan keluarga. Peningkatan pengetahuan keuangan menjadi sesuatu yang penting bagi para anggota KWT TWB yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga karena khususnya ibu merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik para ibu yang bekerja secara penuh di rumah tangga maupun para ibu yang berperan ganda sebagai pekerja di luar rumah. Keduanya tidak dapat terlepas dari ikatan budaya, norma dan tata aturan yang berlaku di Indonesia yang pada umumnya isteri bertugas memegang keuangan dalam rumah tangga dan suami bertugas mencari nafkah. Meskipun banyak pula rumah tangga yang ditopang oleh kedua belah pihak sekaligus, yaitu suami dan isteri. Dipercaya untuk memegang sekaligus mengelola keuangan keluarga merupakan sebuah amanah yang tidak dapat disepelekan oleh para isteri. Hal ini terkesan sederhana tetapi menuntut keterampilan khusus agar keuangan keluarga dapat dikelola dengan lebih baik (Nikmah et al., 2019). Apalagi di era pandemi Covid 19 yang memperburuk kondisi keuangan keluarga sehingga para ibu dituntut keahlian dan keterampilannya dalam mengatur keuangan keluarga.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Supriyono et al. (2021) bahwa dalam keadaan perekonomian yang sulit seperti kondisi pandemi Covid 19, ibu rumah tangga merupakan sosok utama yang mengatur perekonomian rumah tangga. Bahagia atau sejahtera tidaknya sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh peran ibu rumah tangga. Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat yang memiliki andil besar dalam kemajuan sebuah bangsa. Jika perekonomian keluarga-keluarga di Indonesia kuat, maka permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini akan menjadi berkurang. Oleh sebab itu, pengetahuan dan *soft skill* tentang pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga sangatlah dibutuhkan. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Supriyono, et al. (2021) terkait pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga pemilik UMKM sebagai masyarakat terdampak covid-19 di Kelurahan Kauman-Surakarta dimana dilakukan pendampingan terhadap ibu rumah tangga pelaku UMKM menyatakan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Demikian juga halnya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) terkait sosialisasi pengelolaan keuangan rumah tangga di masa pandemi Covid 19 dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan diskusi terkait pengelolaan keuangan dengan hasil dari kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga lebih mengetahui tentang pengelolaan dan pengontrolan keuangan rumah tangga dalam menghadapi masa pandemi Covid 19. Begitu juga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Wulandari & Utami (2020) tentang Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada ibu rumah tangga di Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta dengan cara memberikan penyuluhan menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 91% dari peserta penyuluhan memahami dan mengetahui cara melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dengan cukup baik. Sebelum dilakukan penyuluhan hanya 9% dari peserta yang sudah melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan terstruktur, setelah dilakukan sosialisasi jumlahnya meningkat menjadi 73%.

Dari sisi proses, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Respons peserta terhadap berjalannya kegiatan sangat baik. Hal ini bisa terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam sesi praktik dan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta keikutsertaan sampai kegiatan penyuluhan selesai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pada anggota KWT TWB di Desa Mbatakapidu dapat dikatakan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini memiliki tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan keluarga, dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan edukasi ini. Hal ini terlihat dari nilai/skor yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan edukasi pengelolaan keuangan keluarga mengalami peningkatan. Namun, perlu dilakukan pendampingan dan pemantauan lanjutan dari kegiatan pengabdian ini agar pengetahuan yang telah diperoleh ibu-ibu rumah tangga anggota KWT TWB dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Badrunsyah, & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga di RW 06 Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
- Baun, S. (2021). *Pengelolaan Keuangan Keluarga Petani (Studi pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani di Desa Mbatakapidu)*. Universitas Kristen Wira Wacana Sumba.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24–27. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., & Kristiyanti, L. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Budimas*, 3(1), 155–159. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2265>
- Dwiastanti, A. (2018). Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang). *Majalah Ekonomi*, 23(1), 1–15.
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *Berdaya: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100>
- Latif, A., & Zamzany, F. R. (2021). Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga dan Kesehatan (Melalui Mendongeng) Saat Pandemi Covid-19 di Desa Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Abdimasmu*, 2(1), 112–122.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2020). *Survei Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia*. <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123>
- Nikmah, N., Safrina, N., Farida, L. E., & Qalbiah, N. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 1(2), 131–137. <https://doi.org/10.31961/impact.v1i2.643>
- Purba, R. (2017). Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pada Perkumpulan Marga "Partuppuan Purba Pakon Boruni" Desa Sirpang Sigodang, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(1), 17–21. <http://114.7.97.221/index.php/JMA/article/view/190%0Ahttp://114.7.97.221/index.php/JMA/article/download/190/908>
- Siahaan, S. V. br., & Vuspitasari, B. K. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 106–113. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3315/pdf>
- Siahaan, S. V. br., & Sugianto, H. A. (Reni) T. (2019). Peranan Wanita Dayak Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Untang Kalimantan Barat. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 43–50.
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*

Masyarakat), 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5545>

- Supriyono, E., Sumarta, N. H., & Narulitasari, D. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Kauman, Surakarta. *Jurnal Budimas*, 3(1), 109–115.
- Wiweko, H., Lihan, I., Febrianto, I., & Safitri, D. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Petani dan UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Financial Berbasis Teknologi Informasi di Desa Lumbirejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper 2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Tema: "Pengabdian Pada Masyarakat Melalui Desiminasi Hasil - Hasil Penelitian Terapan,"* 85–90.
- Wulandari, I., & Sri Utami, E. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236–243. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>